

## PELATIHAN PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TOOLS UNTUK PENGEMBANGAN KONTEN EDUKASI KESEHATAN BAGI PETUGAS PUSKESMAS SUNGAI BULIAN

Ichsandi<sup>1</sup>, Mulia Aminurrahman<sup>2</sup>, Nadya Pingkan<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Sistem Informasi, Sains dan Teknologi(SAINTEK), Universitas Merangin

<sup>2</sup>Bisnis Digital, Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Merangin

Corresponding Email: [Ichsandi.m.kom@gmail.com](mailto:Ichsandi.m.kom@gmail.com)

### Abstract

*This community service aims to improve the competence of Sungai Bulian Health Center officers in utilizing artificial intelligence (AI) tools to develop interesting and effective health education content through direct practice on smartphones. The background of the problem includes the limited digital skills of health center officers in rural areas, which hinders the delivery of preventive health information to the community. The activity was carried out through a two-day workshop training in December 2025, involving 25 health center officers as the main participants, with the main practice media in the form of personal smartphones or health centers. Training materials include an introduction to mobile-friendly AI tools such as the ChatGPT app for educational text generation, the Canva app with Magic Studio for visual design, and apps such as Microsoft Designer or Lensa AI for image generation, accompanied by hands-on smartphone-based practice and small group mentoring sessions. The results of the training showed an increase in participants' knowledge by 85% based on the pre-post test, with 90% of participants able to produce self-educational content directly from their smartphones. As a result, health center officers are now more efficient in disseminating health materials such as stunting and diabetes prevention through WhatsApp, Instagram, or TikTok. The conclusion of this activity emphasizes that smartphone-based AI training can strengthen the role of health centers as primary health education centers in remote areas.*

**Keywords:** Artificial Intelligence, smartphone AI training, health education content, Sungai Bulian Health Center, community service, mobile AI practice.

### PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan primer di Indonesia berperan penting dalam edukasi kesehatan preventif bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan seperti Sungai Bulian, Kecamatan Tabir Timur, Kabupaten Merangin, Jambi. Tantangan utama yang dihadapi petugas puskesmas adalah rendahnya literasi digital, yang menghambat pembuatan konten edukasi kesehatan yang menarik dan mudah disebarkan melalui media sosial. Hasil penelitian tentang digitalisasi literasi dalam pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif

meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam navigasi informasi dan pembuatan konten digital(Sulyaprilawati Batri Siahaan & Marice Simarmata, 2025a).

Selain itu, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat, misalnya melalui sistem AI untuk mendukung pengambilan keputusan kesehatan di layanan primer (Yemima Monica Geasela et al., 2025).

Di era digital pasca-pandemi COVID-19, kebutuhan konten edukasi kesehatan berbasis multimedia semakin mendesak untuk menjawab isu seperti stunting,

diabetes, dan penyakit tidak menular lainnya. Petugas puskesmas masih banyak yang mengandalkan metode konvensional seperti leaflet cetak, yang kurang interaktif dan memiliki jangkauan terbatas, terutama terhadap kelompok usia muda yang lebih aktif di media sosial. Kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan pemanfaatan aplikasi digital dan AI untuk edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan melalui penyuluhan rutin dan pemanfaatan media digital (Widianawati et al., 2025a). Hal ini menguatkan kebutuhan pelatihan pemanfaatan AI tools yang dapat dioperasikan melalui smartphone, sehingga relevan dan sesuai dengan kondisi infrastruktur di daerah terpencil seperti Tabir Timur.

Berbagai studi melaporkan bahwa literasi digital tenaga kesehatan di Indonesia, termasuk petugas puskesmas, masih tergolong rendah, sehingga pemanfaatan teknologi digital dan AI dalam edukasi kesehatan belum optimal (Sumarni et al., 2025). Kondisi serupa tercermin pada mitra Puskesmas Sungai Bulian, di mana sebagian besar petugas mengaku kesulitan membuat konten visual edukasi dan belum familiar dengan penggunaan AI tools berbasis smartphone untuk mendukung penyuluhan kesehatan.

Di sisi lain, transformasi digital kesehatan nasional mendorong pemanfaatan teknologi, termasuk AI, untuk mendukung layanan kesehatan dan pengelolaan data pada level primer (Harun et al., 2025). Pengenalan AI sebagai teknologi yang mampu membantu analisis data kesehatan dan penyusunan materi edukasi menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan AI tools melalui media praktik smartphone bagi petugas Puskesmas Sungai Bulian menjadi sangat mendesak untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan kebijakan transformasi digital dan kapasitas

SDM di lapangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model implementasi AI yang sederhana, terjangkau, dan aplikatif bagi puskesmas di wilayah pedesaan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak Puskesmas Sungai Bulian, ditemukan beberapa permasalahan pokok. Pertama, pemahaman dan keterampilan petugas dalam memanfaatkan AI tools untuk pengembangan konten edukasi kesehatan masih terbatas. Kedua, belum adanya pelatihan terstruktur yang memfokuskan pada praktik langsung penggunaan AI melalui smartphone, padahal perangkat ini telah dimiliki hampir semua petugas. Ketiga, kualitas dan variasi konten edukasi kesehatan yang disebarkan kepada masyarakat, baik secara luring maupun melalui media sosial, masih belum optimal sehingga berpengaruh pada tingkat partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap program-program pencegahan penyakit.

Rumusan masalah dalam pengabdian ini dapat dirangkum sebagai berikut: bagaimana pelatihan pemanfaatan AI tools berbasis praktik smartphone dapat meningkatkan kemampuan petugas Puskesmas Sungai Bulian dalam mengembangkan konten edukasi kesehatan yang menarik, relevan, dan mudah disebarluaskan kepada masyarakat di Kecamatan Tabir Timur.

Tujuan umum pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi digital dan pemanfaatan AI tools pada petugas Puskesmas Sungai Bulian dalam pengembangan konten edukasi kesehatan. Tujuan khusus kegiatan ini meliputi: (1) Meningkatkan pengetahuan petugas mengenai konsep dasar AI dan potensi penerapannya dalam edukasi kesehatan; (2) Melatih keterampilan praktis penggunaan AI tools melalui smartphone, seperti aplikasi AI untuk penyusunan teks edukasi, desain visual, dan pembuatan ilustrasi/gambar pendukung; (3) Menghasilkan produk nyata berupa konten edukasi kesehatan (poster digital, infografis, caption edukatif, dan materi video pendek) yang siap digunakan

dalam kegiatan penyuluhan dan diseminasi melalui media sosial.

## METODE

### Desain kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain pelatihan partisipatif berbasis workshop yang mengombinasikan ceramah interaktif, demonstrasi langsung, praktik mandiri dengan smartphone, sesi tanya jawab, dan pendampingan selama proses praktik. Pendekatan ini mengadaptasi model pelatihan literasi digital tenaga kesehatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dan praktik berulang untuk menguatkan keterampilan penggunaan teknologi, sebagaimana terbukti efektif dalam pelatihan Mobile JKN untuk peningkatan akses layanan Kesehatan (Adisti Aldegonda Rumayar et al., 2025).

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama 4 jam, di mana setiap sesi diawali ceramah interaktif singkat, dilanjutkan demonstrasi langsung penggunaan AI tools di layar proyektor, kemudian praktik berkelompok dan pendampingan personal, serta diakhiri sesi tanya jawab terbuka. Pola ini mengikuti rekomendasi pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kombinasi teori singkat, demonstrasi, dan praktik terarah efektif meningkatkan kemampuan penerapan teknologi digital di layanan kesehatan primer, seperti dalam workshop literasi digital pencegahan stunting (Hamidah et al., 2024).

Peserta pelatihan berjumlah 25 orang petugas Puskesmas Sungai Bulian (Gambar 1) yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, petugas promosi kesehatan, dan tenaga administrasi yang terlibat dalam kegiatan edukasi kesehatan. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive berdasarkan rekomendasi pimpinan puskesmas dengan mempertimbangkan keterlibatan dalam program penyuluhan dan kemampuan dasar penggunaan smartphone.



Gambar 1 Pemaparan Materi Tools Ai

Pelatihan dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas Sungai Bulian, Kecamatan Tabir Timur, Kabupaten Merangin, Jambi, dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti LCD proyektor, layar, dan koneksi internet. Setiap peserta menggunakan smartphone pribadi sebagai media utama praktik, sehingga materi ceramah, demonstrasi, dan pendampingan langsung terhubung dengan perangkat yang sehari-hari digunakan dalam pekerjaan (Sulyaprilawati Battri Siahaan & Marice Simarmata, 2025b).

### Tahapan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim menyusun modul ceramah interaktif, skenario demonstrasi langkah demi langkah, lembar panduan praktik, instrumen pre-post test, dan kelompok pendampingan kecil agar fasilitator dapat memantau kemajuan peserta secara lebih intensif (Siswati et al., 2025).

Pada tahap pelaksanaan, hari pertama difokuskan pada ceramah interaktif mengenai konsep dasar AI dan etika penggunaannya dalam edukasi kesehatan, dilanjutkan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi AI di smartphone, lalu praktik menulis teks edukasi dengan pendampingan fasilitator serta sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi kesulitan teknis. Hari kedua menitikberatkan pada demonstrasi langsung pembuatan konten visual (poster, infografis, dan materi media sosial), praktik berkelompok dengan pendampingan intensif, serta tanya jawab

reflektif untuk mengevaluasi hasil karya dan menguatkan pemampuan peserta, mirip dengan workshop AI pelayanan kesehatan yang melibatkan demonstrasi tatap muka (Fajrillah et al., 2025).

Tahap tindak lanjut dilakukan melalui pendampingan jarak jauh menggunakan grup WhatsApp, di mana peserta dapat bertanya, mengirim draf konten, dan mendapatkan umpan balik dari tim pengabdian dalam kurun waktu dua minggu setelah pelatihan. Mekanisme pendampingan berkelanjutan ini mengikuti praktik baik berbagai program literasi digital kesehatan yang menekankan pentingnya dukungan pascapelatihan agar keterampilan baru benar-benar terinternalisasi (Widianawati et al., 2025b).

### Media, alat, dan bahan

Media utama pelatihan adalah smartphone peserta yang digunakan untuk mengakses berbagai aplikasi AI dan desain visual, sementara laptop dan proyektor digunakan untuk mendukung ceramah interaktif dan demonstrasi langsung di depan kelas. Bahan ajar berupa modul ringkas ceramah, slide presentasi, contoh konten edukasi, serta video singkat demonstrasi disiapkan dalam format digital dan dibagikan melalui tautan yang dapat diunduh ke smartphone peserta (Dini et al., 2025).



Gambar 2 Praktik Ai tools Di Smartphones Peserta

Pendampingan dilakukan dengan rasio fasilitator dan peserta yang proporsional dalam kelompok kecil, sehingga setiap peserta mendapatkan kesempatan cukup untuk bertanya dan mendapatkan bimbingan

langsung saat praktik. Pendekatan berbasis perangkat yang sudah dimiliki peserta dan dukungan fasilitator yang dekat ini sejalan dengan rekomendasi pengabdian terdahulu di fasilitas kesehatan primer yang menekankan penggunaan teknologi yang sederhana namun tepat guna.

### Instrumen dan evaluasi

Evaluasi pelatihan dilakukan menggunakan pre-post test pengetahuan, lembar observasi keterampilan selama demonstrasi dan praktik, serta kuesioner kepuasan peserta (Ichsandi et al., 2024). Pre-post test mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dasar AI, langkah penggunaan aplikasi di smartphone, serta pemahaman etika penggunaan AI untuk edukasi kesehatan.

Lembar observasi digunakan oleh fasilitator untuk menilai partisipasi aktif dalam ceramah interaktif dan tanya jawab, kemampuan mengikuti demonstrasi langsung, serta kemandirian saat praktik dengan pendampingan. Kuesioner kepuasan mengevaluasi persepsi peserta terhadap kejelasan ceramah, kemudahan mengikuti demonstrasi, manfaat sesi tanya jawab, dan efektivitas pendampingan dalam membantu mereka menghasilkan konten edukasi kesehatan yang siap digunakan di Puskesmas Sungai Bulian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan kompetensi petugas

Peningkatan skor pengetahuan peserta hingga kategori tinggi setelah pelatihan menunjukkan bahwa kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi langsung, praktik, dan pendampingan efektif untuk menguatkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis terkait AI. Temuan ini selaras dengan penelitian pelatihan Mobile JKN yang menunjukkan bahwa model workshop interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis tenaga

kesehatan dalam memanfaatkan aplikasi digital layanan kesehatan primer.

Proporsi peserta yang mampu menghasilkan konten edukasi secara mandiri melalui smartphone mengindikasikan bahwa hambatan utama sebelumnya bukan pada ketersediaan perangkat, melainkan pada kurangnya panduan terstruktur dan contoh praktik yang kontekstual. Hal ini menguatkan hasil program pelatihan literasi digital pencegahan stunting, di mana pemberian modul praktis dan pendampingan intensif berkontribusi langsung pada kemampuan peserta memproduksi materi edukasi berbasis teknologi.

### **Efektivitas pendekatan berbasis smartphone**

Penggunaan smartphone sebagai media utama praktik terbukti relevan dengan kondisi lapangan karena perangkat ini sudah dimiliki hampir semua petugas dan digunakan sehari-hari, sehingga transfer keterampilan menjadi lebih mudah diterapkan dalam rutinitas kerja. Pendekatan serupa juga dilaporkan efektif dalam workshop literasi digital dan AI di kalangan mahasiswa dan tenaga kesehatan, karena menurunkan hambatan teknis dan biaya dibandingkan pelatihan berbasis komputer khusus.

Fakta bahwa peserta mampu langsung memproduksi dan mendistribusikan konten edukasi melalui platform seperti WhatsApp dan media sosial menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempercepat adopsi teknologi dalam praktik promosi kesehatan. Hal ini sejalan dengan laporan pengabdian yang memanfaatkan AI dan aplikasi digital di layanan kesehatan, yang menekankan pentingnya medium yang dekat dengan pengguna untuk mendorong perubahan perilaku digital.

### **Keterkaitan dengan transformasi digital kesehatan**

Hasil pelatihan ini mendukung agenda transformasi digital kesehatan yang menempatkan fasilitas kesehatan primer

sebagai ujung tombak digitalisasi layanan dan komunikasi kesehatan. Studi tentang transformasi digital puskesmas menekankan bahwa peningkatan kapasitas SDM dalam memanfaatkan teknologi, termasuk AI, merupakan prasyarat agar kebijakan digital dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat layanan dasar. [ukinstitute](https://www.ukinstitute.ac.uk/)

Pengenalan AI tidak hanya dilihat sebagai inovasi teknis, tetapi juga sebagai alat bantu untuk memperkaya materi edukasi kesehatan sehingga lebih personal, adaptif, dan mudah dipahami oleh berbagai segmen masyarakat. Hal ini konsisten dengan kajian tentang peran AI dalam kesehatan yang menyatakan bahwa AI berpotensi meningkatkan kualitas komunikasi dan pengambilan keputusan klinis maupun promotif jika diintegrasikan secara etis dan terarah.

### **Kesesuaian dengan temuan literasi digital kesehatan**

Peningkatan kemampuan peserta dalam merancang pesan, memilih visual, dan mengemas konten sesuai target audiens menunjukkan bahwa pelatihan turut memperkuat aspek literasi kesehatan digital, bukan sekadar literasi teknis. Penelitian tentang literasi kesehatan digital menyebutkan bahwa kompetensi ini mencakup kemampuan mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan dari media digital untuk mendukung keputusan yang lebih sehat.

Model pelatihan yang menggabungkan teori singkat, praktik terarah, dan tindak lanjut melalui pendampingan daring konsisten dengan rekomendasi berbagai program literasi digital kesehatan, yang menekankan perlunya dukungan pascapelatihan agar peserta tidak kembali pada pola kerja lama. Pendekatan berkelanjutan seperti ini terbukti mampu mempertahankan dan bahkan

meningkatkan keterampilan digital peserta setelah program berakhir.

**Implikasi pengabdian dan keberlanjutan**

Dari sisi pengembangan program, keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa modul AI berbasis smartphone berpotensi direplikasi ke puskesmas lain dengan penyesuaian materi sesuai isu kesehatan lokal, seperti stunting, hipertensi, atau penyakit menular. Model kegiatan yang relatif sederhana, memanfaatkan perangkat yang sudah dimiliki petugas, dan tidak memerlukan infrastruktur canggih menjadi keunggulan untuk diterapkan di wilayah pedesaan.

Ke depan, integrasi hasil pelatihan dengan kebijakan internal puskesmas, misalnya melalui penetapan jadwal rutin produksi dan publikasi konten edukasi berbasis AI, akan memperkuat keberlanjutan program. Sejumlah studi pengabdian merekomendasikan pembentukan tim kecil atau champion digital di fasilitas kesehatan sebagai strategi menjaga konsistensi penggunaan teknologi dan menjadi rujukan bagi rekan kerja lainnya.

**Hasil Pelatihan**

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah pelatihan. Rata-rata skor pre-test adalah 55,2% (kategori cukup), sementara post-test mencapai 86,4% (kategori sangat baik), dengan peningkatan rata-rata 56,5%. Sebanyak 90% peserta (22 orang) mampu menghasilkan konten edukasi mandiri via smartphone pada akhir workshop.



Gambar 3 Proses Evaluasi Lewat Pengisian

**Distribusi Skor Pre-Post Test**

Kategori Skor	Deskripsi	Pre-Test (n=25)	Post-Test (n=25)	Peningkatan (Orang)	Peningkatan (%)
≥80 (Sangat Baik)	Pemahaman mendalam & aplikatif	2 (8%)	18 (72%)	+16	+800
60-79 (Baik)	Pemahaman baik	8 (32%)	6 (24%)	-2	-25
40-59 (Cukup)	Pemahaman dasar	12 (48%)	1 (4%)	-11	-92
<40 (Kurang)	Pemahaman minim	3 (12%)	0 (0%)	-3	-100
Rata-rata Skor	-	55,2%	86,4%	-	+56,5

**Rincian Skor per Indikator (Rata-rata %)**

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan (%)
Konsep dasar AI	52	88	+69

Penggunaan tools ChatGPT/Canva di HP	48	92	+92
Etika & konten edukasi kesehatan	60	80	+33
Praktik distribusi konten	62	85	+37

Observasi menunjukkan 22 peserta (88%) aktif dalam praktik dan tanya jawab, sementara kuesioner kepuasan mencapai 92% (sangat puas terhadap demonstrasi dan pendampingan). Semua peserta menyatakan siap menerapkan di program penyuluhan stunting dan PTM.

## KESIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) tools berbasis praktik smartphone bagi petugas Puskesmas Sungai Bulian berhasil meningkatkan kompetensi digital secara signifikan, dengan peningkatan skor pengetahuan rata-rata 56,5% (dari 55,2% menjadi 86,4%) dan 90% peserta mampu menghasilkan konten edukasi kesehatan mandiri. Pendekatan workshop yang mengintegrasikan ceramah interaktif, demonstrasi langsung, tanya jawab, dan pendampingan terbukti efektif mengatasi keterbatasan literasi digital di wilayah pedesaan, sejalan dengan model pengabdian literasi digital kesehatan sebelumnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat peran puskesmas sebagai pusat edukasi kesehatan primer melalui inovasi AI yang aksesibel dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh petugas Puskesmas Sungai Bulian yang telah menunjukkan antusiasme luar biasa dalam mengikuti pelatihan pemanfaatan AI tools ini. Dedikasi Bapak/Ibu dalam mempelajari

teknologi digital demi meningkatkan kualitas edukasi kesehatan masyarakat sungguh patut diacungi jempol. Terima kasih atas kepercayaan dan kerja sama yang diberikan, semoga keterampilan baru ini menjadi jembatan untuk mewujudkan Puskesmas Sungai Bulian sebagai pusat edukasi kesehatan yang lebih inovatif dan berdampak luas bagi masyarakat Tabir Timur

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisti Aldegonda Rumayar, Ardiansa A. T. Tucunan, & Ester C. Musa. (2025). Pelatihan Mobile JKN Untuk Peningkatan Akses Layanan Kesehatan di Puskesmas Wenang. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1500–1504.
- Dini, A., Panggabean, M., Suryandari, I., Bisono, E. F., Mulya, N., & Ardila, I. (2025). Transformasi Digital Puskesmas: Meningkatkan Efektivitas Melalui Manajemen Rekam Medis Elektronik. *Indonesia Berdaya*, 6.
- Fajrillah, May Handri, Sulaiman, David Christian Siringoringo, Mangihut Tua Ambarita, & Azzahra Rahma Putri. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pelayanan Kesehatan: Efisiensi, Jangkauan, dan Etika. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 304–312.
- Hamidah, J., Rahmah, A., Putri Noviana, D., & Alifhia Ariana, R. (2024). Pelatihan Literasi Digital untuk Edukasi Pencegahan Stunting pada Remaja di SMAN 11 Banjarmasin. *Jurnal Abdimas PHB*, 7(2).
- Harun, N., Mukramin, M., & Paembonan, S. (2025). SISTEM INFORMASI HASIL DIAGNOSIS KESEHATAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN AI PADA PUSKESMAS WARA. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 13(1), 25–34. <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i1.5459>
- Ichsandi, Hibatullah, J., Indria, L., Noviana, W., Yanto, W., Febriantoni, R.,

- Informasi, S., & Merangin Corresponding Author, U. (2024). MEMBANGUN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI: PELATIHAN PEMBUATAN PROMPT AI UNTUK SISWA SMPN 47 MERANGIN. In *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat ABDIMASYA* (Vol. 2, Issue 2).
- Yemima Monica Geasela, Puguh Hiskiawan, Shierly Everlin, Earlene Aprilie Chandra, Ni Gusti A. A. Evangelina Budidarma, & Khemal Agustinus. (2025). KECERDASAN BUATAN UNTUK EFISIENSI DAN AKURASI LAYANAN POSYANDU BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 9(2), 063–073.
- Siswati, S., Amelia, S., Khairunnisa, M., Kesehatan Masyarakat, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2025). Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa Kesehatan melalui Workshop Artificial Intelligence dalam Transformasi Kesehatan Digital. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(4), 608–626. <https://doi.org/10.25077/bina.v8i4>
- Sulyaprilawati Battri Siahaan, & Marice Simarmata. (2025a). Digitalisasi Literasi dan Penerimaan Digitalisasi dalam Pelayanan Kesehatan. *Mahkamah : Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 2(3), 170–178. <https://doi.org/10.62383/mahkamah.v2i3.806>
- Sulyaprilawati Battri Siahaan, & Marice Simarmata. (2025b). Digitalisasi Literasi dan Penerimaan Digitalisasi dalam Pelayanan Kesehatan. *Mahkamah : Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 2(3), 170–178. <https://doi.org/10.62383/mahkamah.v2i3.806>
- Sumarni, Muhamad Zakki Saefurrohimi, & Muh Amri Arfandi. (2025). OPTIMALISASI PERAN KADER KESEHATAN DALAM EDUKASI INTEGRASI LAYANAN PRIMER UNTUK PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI WILAYAH TROPIS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(6), 6996–7005.
- Widianawati, E., Pantiawati, I., Wulan, W. R., & Kusuma, E. J. (2025a). Pendampingan Aplikasi Personal Health Record Berbasis AI untuk Deteksi Dini dan Monitoring Penyakit Kronis bagi Warga Desa Kalongan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13276>
- Widianawati, E., Pantiawati, I., Wulan, W. R., & Kusuma, E. J. (2025b). Pendampingan Aplikasi Personal Health Record Berbasis AI untuk Deteksi Dini dan Monitoring Penyakit Kronis bagi Warga Desa Kalongan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13276>